

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi segiempat dan segitiga berdasarkan gaya kognitif *reflective* dan *impulsive* siswa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan gaya kognitif *reflective* dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi segiempat dan segitiga memenuhi semua indikator berpikir kritis menurut Ennis, yaitu:
 - a. kedua siswa dengan gaya kognitif *reflective* mampu memenuhi indikator berpikir kritis mengidentifikasi poin utama (*focus*). Siswa mampu menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada masalah dengan menggunakan kalimat sendiri dan sebagian mengadopsi dari soal.
 - b. Siswa mampu memberikan alasan pada setiap langkah dalam menyelesaikan masalah dengan tepat (*reason*), yang ditunjukkan bahwa kedua subjek mampu membuat model matematika dengan tepat pada masalah yang diberikan (M1, M2, dan M3) dan mampu membuat ilustrasi gambar berdasarkan informasi yang ada pada M2.
 - c. Siswa mampu menyelesaikan masalah dengan tepat dengan memberikan kesimpulan yang tepat (*inference*) serta mampu menggunakan semua informasi yang sesuai dengan masalah (*situation*), yang ditunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan M1, M2 dan M3 dengan tepat. Siswa mampu menentukan dan menerapkan rumus atau model matematika yang tepat untuk menyelesaikan masalah, sehingga memperoleh jawaban yang benar.
 - d. Siswa mampu memberikan penjelasan yang lebih lanjut (*clarity*) mengenai rumus yang digunakan atau kesimpulan yang dibuat

- e. Siswa dengan gaya kognitif *reflective* memenuhi indikator meninjau kembali (*overview*), yaitu dengan mengungkapkan bahwa siswa meninjau atau memeriksa kembali hasil yang diperoleh sebelum diserahkan kepada guru.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan gaya kognitif *impulsive* dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi segiempat dan segitiga berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Ennis terdapat perbedaan, yaitu:
 - a. Salah satu siswa dengan gaya kognitif *impulsive* tidak mampu memenuhi semua indikator berpikir kritis yang dikemukakan Ennis pada masalah yang diberikan, yaitu tidak memenuhi indikator *Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, dan Overview*
 - b. Sedangkan satu siswa dengan gaya kognitif *impulsive* lain hanya mampu memenuhi satu indikator berpikir kritis, yaitu mampu mengidentifikasi poin utama (*focus*). Siswa mampu menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada masalah dengan sebagian besar kalimatnya diadopsi dari soal. Selanjutnya siswa tidak memenuhi indikator berpikir kritis *Reason, Inference, Situation, Clarity, dan Overview*. Siswa tidak dapat menyelesaikan masalah dengan tepat, tidak dapat menentukan rumus yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan, tidak mampu memberikan penjelasan lebih lanjut, serta tidak meninjau kembali hasil penyelesaiannya. Kedua siswa dengan gaya kognitif *impulsive* relatif lebih cepat dalam mengumpulkan jawaban dibandingkan siswa dengan gaya kognitif *reflective*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan siswa lebih mengenal dan mengetahui karakteristik gaya kognitif diri sendiri, agar siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan cara belajar mereka serta bisa

menerapkan gaya belajar yang sesuai. Sehingga siswa bisa menerima pelajaran dengan mudah dan bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah khususnya matematika.

2. Bagi Guru Matematika

Gaya kognitif *reflective* dan *impulsive* sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, maka guru disarankan untuk memperhatikan karakteristik gaya kognitif siswa dalam proses pembelajaran matematika. Sehingga guru bisa menentukan strategi dan model pembelajaran yang tepat berdasarkan gaya kognitif siswa, yang bisa berdampak terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah dengan gaya kognitif *reflective* dan *impulsive* menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti Lanjut

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian lain tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan teori berpikir kritis lain, karakteristik yang berbeda dan materi berbeda yang lebih luas lagi.